

► ENERGI TERBARUKAN

Kebijakan Pembangkit dari Limbah Sawit Masih Dikaji

PEKANBARU — Pemerintah tengah mengkaji kebijakan untuk mewajibkan seluruh perusahaan perkebunan sawit agar mengolah limbah sawit cair menjadi energi terbarukan mulai 2018.

Kebijakan tersebut bertujuan untuk mempercepat peningkatan rasio elektrifikasi sekaligus mengurangi dampak pemanasan global.

Dirjen Energi Baru, Terbarukan, dan Konservasi Energi (EBTKE) Kementerian ESDM Rida Mulyana mengatakan, pemerintah sedang membuat payung hukum yang mewajibkan semua perusahaan perkebunan sawit untuk mengolah limbah cair (*palm oil mill effluent*/POME) menjadi energi biogas. “Di Malaysia kewajiban ini su-

dah diterapkan, di Indonesia mungkin nanti 2018 aturan ini bisa dimulai. Semua perusahaan wajib mengolah limbah sawit, karena potensi energi dari biomassa ini sangat besar,” katanya saat meresmikan pembangkit listrik tenaga biogas (PLTBg) milik Asian Agri Group berkapasitas 2 megawatt di Ukui, Kabupaten Pelelwan, Riau, Sabtu (23/1).

PLTBg ini merupakan yang kelima yang resmi beroperasi dari rencana pembangunan 20 unit pembangkit yang akan dibangun Asian Agri melalui PT Inti Indosawit Subur hingga 2020. Empat pembangkit lainnya sudah lebih dulu beroperasi berada di Sumatra Utara sebanyak 2 unit, Jambi 1 unit, dan Riau 1 unit.

Rida menjelaskan, pemerintah mengapresiasi langkah yang dilakukan perusahaan dalam membangun pembangkit yang bersumber dari limbah pengolahan sawit tersebut. Langkah yang ditempuh Asian Agri dengan membangun pembangkit biogas itu sejalan dengan rencana pemerintah pusat yang akan mendorong energi baru dan terbarukan yang bersumber dari nonfosil.

“Ini langkah nyata yang dilakukan perusahaan, karena pemerintah akan mendorong penyediaan energi nonfosil sebagai bentuk komitmen Indonesia untuk mengurangi pemanasan global yang sudah disampaikan Presiden Joko Widodo di Paris pada pertemuan COP 21 pada akhir 2015.”

Menurutnya, pembangunan PLTBg merupakan salah satu bentuk pemanfaatan potensi limbah perkebunan dan pertanian yang bisa menjadi salah satu solusi bagi daerah yang sampai saat ini belum mendapatkan akses jaringan listrik dari PLN.

Selain itu, lanjutnya, PLTBg berbasis limbah cair ini mempunyai beberapa kelebihan di antaranya dapat beroperasi 24 jam, stabil, tidak dipengaruhi faktor cuaca dan ramah lingkungan.

General Manager Inti Indosawit Subur Freddy Widjaya mengatakan, Asian Agri group berencana membangun 20 PLTBg hingga 2020. Biaya untuk membangun 1 unit pembangkit tersebut mencapai US\$4,7 juta. (A. Dadan Muhanda)